YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8098

CIRC BERBANTUAN LKM POHON LITERASI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KOLABORASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA KATA SULIT KELAS IV

CIRC Assisted by the Literacy Tree Student Worksheet as an Effort to Improve Collaborative Attitudes and Difficult-Word Reading Skills of Fourth-Grade Students

Ni'matul Khomsiyati & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
nimatulkhomsiyati12@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 21, 2025	Nov 13, 2025	Nov 25, 2025	Nov 30, 2025

Abstract

Difficult vocabulary comprehension remains a significant barrier in reading literacy instruction at the elementary level, thereby requiring an instructional model that can simultaneously enhance vocabulary comprehension and students' collaborative attitudes. This study aimed to examine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model combined with the student worksheet *Pohon Literasi* (Literacy Tree) in improving difficult vocabulary comprehension and collaborative attitudes among fourth-grade students at SDN 4 Petarukan. The study employed a one-group pretest–posttest design involving 20 students, with data collected through a difficult vocabulary comprehension test and a collaboration observation sheet. The results indicated a significant improvement in reading ability, as reflected in the increase in mean scores from 61.2 at pretest to 85.2 at posttest, along with an increase in learning mastery from 50% to 85%. The N-Gain analysis

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yielded a score of 0.62, indicating a medium level of improvement, while all students demonstrated collaborative attitudes in the Good to Very Good categories, suggesting that the implementation of CIRC fostered constructive interaction and cooperation within groups. Based on these findings, it can be concluded that the application of the CIRC model in conjunction with the *Pohon Literasi* media is effective in enhancing students' comprehension of difficult vocabulary while simultaneously strengthening their collaborative attitudes, and thus can be recommended as a relevant and practical literacy instruction strategy in elementary schools.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); Literacy Tree Student Worksheet; Difficult Vocabulary Comprehension; Collaborative Attitude; Elementary School Students

Abstrak: Kemampuan memahami kosakata sulit masih menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran literasi membaca di tingkat sekolah dasar, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat sekaligus meningkatkan pemahaman kosakata dan sikap kolaboratif peserta didik. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dipadukan dengan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi dalam meningkatkan pemahaman kosakata dan sikap kolaboratif siswa kelas IV SDN 4 Petarukan. Penelitian menggunakan rancangan *one-group pretest–posttest* dengan melibatkan 20 peserta didik, dengan data diperoleh melalui tes pemahaman kosakata sulit dan lembar observasi kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 61,2 pada *pre-test* menjadi 85,2 pada *post-test*, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 50% menjadi 85%. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,62 menempatkan peningkatan tersebut pada kategori sedang, sementara seluruh siswa menunjukkan sikap kolaboratif pada kategori Baik hingga Sangat Baik, yang mengindikasikan bahwa penerapan CIRC mampu menciptakan interaksi dan kerja sama yang konstruktif dalam kelompok. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC bersama media Pohon Literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata sulit sekaligus memperkuat sikap kolaboratif siswa, sehingga layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran literasi yang relevan dan aplikatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); Pohon Literasi; Pemahaman Kosakata Sulit; Keterampilan Membaca; Sikap Kolaboratif; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengenali huruf dan kata, melainkan proses kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan refleksi terhadap isi teks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka akan lebih mudah menyerap informasi, mengembangkan gagasan, dan mengekspresikan pemikiran secara

tertulis maupun lisan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam mengenali dan menafsirkan arti kata-kata yang dianggap sulit (Antari et al., 2024).

Namun, hasil observasi di SDN 04 Petarukan Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa siswa kelas IV menunjukkan Kesulitan dalam memahami kata-kata sulit dalam teks bacaan yang menjadi salah satu tantangan utama. Kata-kata yang tidak familiar atau memiliki makna abstrak sering kali menghambat proses pemahaman secara menyeluruh. Siswa yang tidak mampu mengaitkan makna kata dengan konteks kalimat cenderung mengalami kebingungan dan kehilangan arah dalam membaca. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, dan terbatasnya kemampuan menulis tanggapan terhadap bacaan. (Sarika et al., 2021) menemukan bahwa penguasaan kosakata memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil yang kooperatif. Siswa diajak untuk berdiskusi, menyusun ringkasan, dan menulis tanggapan terhadap teks secara bersama-sama.(Ferdiansyach et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan karena melibatkan interaksi sosial yang konstruktif dan mendalam. CIRC juga memberikan ruang bagi siswa untuk saling memberi umpan balik, memperbaiki pemahaman, dan membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Model CIRC menekankan pada pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ckterlibat dalam proses konstruksi makna melalui diskusi dan kolaborasi. (Azizah & Yanti, 2022) menunjukkan bahwa penerapan CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan pemahaman isi teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyusun tanggapan secara kritis. Pendekatan ini juga relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada diferensiasi, partisipasi aktif, dan penguatan literasi.

Untuk memperkuat efektivitas model CIRC, diperlukan dukungan berupa alat bantu yang mampu memfasilitasi eksplorasi makna kata secara visual dan kontekstual. Salah satu bentuk dukungan yang relevan adalah penggunaan Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis media visual, misalnya melalui gambar, simbol, atau ilustrasi yang dapat membantu siswa memetakan informasi secara lebih terstruktur. LKM berbasis visual ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk menghubungkan kata-kata sulit dengan representasi konkret yang mudah dipahami. Penelitian oleh (Suryani, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena media visual membantu siswa menangkap arti kata, memahami hubungan antarkonsep, serta menafsirkan makna dalam konteks bacaan secara lebih m bacaan siswa SD, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. (Asholahudin et al., 2023) menegaskan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata, semakin baik pula kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kosakata semata dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran berbasis kolaborasi serta dukungan visual dapat membantu siswa memahami kata-kata sulit dalam teks. Celah penelitian ini membuka ruang untuk mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dengan media visual sebagai solusi yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi sebagai strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar. Kebaruan terletak pada penerapan LKM berbasis pohon literasi yang tidak hanya berfungsi sebagai media visual untuk membantu siswa memahami arti kata sulit, tetapi juga sebagai sarana kolaboratif yang mendorong siswa bekerja sama dalam mengidentifikasi, menuliskan, dan mendiskusikan kosakata baru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga pada penguatan sikap kolaborasi antar siswa. Temuan (Amanda et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, sehingga integrasi dengan LKM Pohon Literasi diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam mengatasi kesulitan kosakata sekaligus menumbuhkan sikap kolaboratif.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dipadukan dengan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis bagaimana penerapan model CIRC melalui LKM Pohon Literasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca, khususnya dalam memahami arti kata sulit yang sering menjadi hambatan bagi siswa; (2) mengetahui keefektifan model CIRC berbantuan LKM Pohon Literasi dalam menumbuhkan sikap kolaborasi siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, berbagi ide, dan menyusun tanggapan bacaan secara bersama-sama; (3) menilai keefektifan integrasi CIRC dan LKM Pohon Literasi terhadap peningkatan keterampilan membaca arti kata sulit, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi dasar sekaligus membangun budaya belajar yang lebih aktif, kritis, dan kolaboratif di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu dengan desain embedded concurrent. Desain ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data kualitatif serta kuantitatif dilakukan secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan penelitian, di mana salah satu pendekatan berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil utama. Pendekatan campuran dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif terhadap fenomena pembelajaran (Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV SD Negeri 4 Petarukan Kabupaten Pemalang yang seluruhnya dilibatkan sebagai peserta penelitian dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga setiap siswa dalam kelas menjadi bagian dari penelitian dan data yang diperoleh benar-benar representatif terhadap kondisi kelas secara menyeluruh. Pemilihan teknik total sampling dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai kemampuan akademik maupun sikap sosial siswa. Dengan melibatkan seluruh siswa, penelitian ini juga memberikan peluang untuk menganalisis variasi kemampuan membaca arti kata sulit serta sikap kolaboratif secara lebih mendalam, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi, meliputi interaksi antar siswa, kerja sama dalam kelompok, serta respons terhadap kegiatan membaca arti kata sulit. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, catatan lapangan, serta dokumentasi hasil kerja kelompok.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil kualitatif melalui analisis data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes pre-test dan post-test, di mana pre-test berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami arti kata sulit, sedangkan post-test digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi; data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar serta statistik deskriptif berupa rata-rata skor dan persentase ketuntasan, sehingga hasil analisis ini memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat temuan kualitatif yang mendeskripsikan proses interaksi, kerja sama, dan sikap kolaboratif siswa selama kegiatan berlangsung.

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan perkembangan sikap kolaboratif siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca arti kata sulit, serta statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata skor dan persentase ketuntasan siswa.

Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model CIRC berbantuan LKM Pohon Literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca arti kata sulit sekaligus menumbuhkan sikap kolaboratif siswa sekolah dasar.

HASIL

Penerapan Model CIRC Melalui LKM Pohon Literasi

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), terdiri atas beberapa fase pembelajaran yang terintegrasi untuk mengembangkan keterampilan membaca secara kolaboratif. Penerapan CIRC dalam penelitian ini melibatkan lima fase kegiatan utama:

1) Fase pertama yaitu pembentukan kelompok heterogen, di mana guru membagi murid ke dalam kelompok belajar yang beragam agar mereka dapat saling membantu dalam memahami teks.

2) Fase kedua, guru memberikan wacana berupa teks bacaan "Suka dan Tidak Suka", kemudian murid membaca secara bergantian dan menandai kata-kata sulit yang belum dipahami. Pada tahap ini, guru juga memfasilitasi kegiatan mindful learning agar murid fokus terhadap isi bacaan.

3) Fase ketiga adalah kegiatan kooperatif membaca dan bekerja sama, di mana murid berdiskusi untuk mencari arti kata sulit dengan bantuan KBBI dan membuat kalimat baru menggunakan Lembar Kerja Murid (LKM) berbentuk Pohon Literasi. Kegiatan ini menekankan meaningful learning melalui keterkaitan kata baru dengan pengalaman sehari-hari murid.

4) Fase keempat adalah presentasi hasil kelompok, di mana perwakilan murid membacakan hasil kalimat baru di depan kelas dengan percaya diri, melatih kemampuan membaca ekspresif dan keterampilan berbicara.

5) Fase kelima merupakan pemberian penguatan oleh guru, meliputi penarikan kesimpulan pembelajaran, refleksi, serta umpan balik terhadap hasil kerja kelompok.

Penerapan kelima fase CIRC tersebut menjadikan pembelajaran membaca lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sekaligus membantu murid memahami makna kata sulit secara kontekstual. Penggunaan LKM Pohon Literasi sebagai media bantu visual memperkuat proses berpikir kritis dan kreativitas murid dalam membangun makna dari kosakata baru.



Gambar 1. Dokumentasi Peneliti

Selama penerapan, suasana belajar menjadi lebih aktif dan interaktif. Murid menunjukkan antusiasme tinggi saat membaca teks, mendiskusikan arti kata sulit, serta menuliskan hasilnya dalam bentuk visual pada Pohon Literasi. Setiap kata yang ditemukan tidak hanya dicatat, tetapi juga dibahas maknanya melalui kerja sama kelompok. Hasil karya murid ditempelkan pada Pohon Literasi di kelas sebagai bentuk refleksi dan dokumentasi bersama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap kosakata, tetapi juga membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, serta semangat kolaborasi antar murid. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti Pohon Literasi mampu menumbuhkan motivasi membaca, memperluas wawasan kata, serta mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran Dengan demikian, kombinasi antara model CIRC dan LKM Pohon Literasi menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan kontekstual, sehingga efektif dalam meningkatkan literasi murid. kemampuan memahami makna kata sulit sekaligus mengembangkan karakter kolaboratif murid.

Keefektifan Model CIRC Berbantuan LKM Pohon Literasi terhadap Sikap Kolaborasi

Hasil observasi terhadap sikap kolaboratif murid selama pembelajaran keterampilan membaca arti kata sulit menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan dan kerja sama antar siswa. Untuk memudahkan penilaian, sikap kolaboratif tersebut dibagi menjadi empat kategori, yaitu Sangat Baik (Skor 4), Baik (Skor 3), Cukup (Skor 2), dan Kurang (Skor 1).

1) Kategori Sangat Baik (Skor 4): Murid aktif bekerja sama dengan teman sebaya dalam memahami arti kata sulit, mampu berbagi strategi membaca, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan kontribusi positif dalam diskusi kelompok.

2) Kategori Baik (Skor 3): Murid mau bekerja sama dengan teman sebaya, berpartisipasi dalam diskusi untuk memahami arti kata sulit, namun kontribusi masih terbatas pada beberapa kesempatan.

3) Kategori Cukup (Skor 2): Murid menunjukkan sikap kolaboratif hanya ketika diarahkan guru, sesekali membantu teman dalam memahami arti kata sulit, tetapi belum konsisten dalam berbagi ide atau strategi.

4) Kategori Kurang (Skor 1): Murid belum menunjukkan sikap kolaboratif dalam membaca arti kata sulit, cenderung pasif, tidak mau berbagi pendapat, dan kurang terlibat dalam kerja kelompok meskipun sudah dibimbing guru.

Tabel 1. Hasil penelitian Sikap Kolaboratif

Aspek/ Indikator Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Partisipasi aktif	-	Sebagian besar murid	-	-
Komunikasi efektif	-	Sebagian besar murid	-	-
Saling menghargai	Semua murid	-	-	-
Tanggung jawab bersama	-	Sebagian besar murid	-	-
Pemecahan masalah kolaboratif	-	Sebagian besar murid	-	-

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid berada pada kategori Sangat Baik (Skor 4) karena mereka aktif bekerja sama dengan teman sebaya dalam memahami arti kata sulit, mampu berbagi strategi membaca, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan kontribusi positif dalam diskusi kelompok. Beberapa murid berada pada kategori Baik (Skor 3) karena meskipun mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam diskusi, kontribusi mereka masih terbatas pada beberapa kesempatan saja. Tidak ditemukan murid pada kategori Cukup (Skor 2) maupun Kurang (Skor 1), hal ini menunjukkan bahwa seluruh murid telah menunjukkan sikap kolaboratif yang baik selama pembelajaran, meskipun tingkat intensitas keterlibatan berbeda-beda.

Keefektifan CIRC Berbantuan LKM Pohon Literasi terhadap Ketrampilan Membaca Arti Kata Sulit

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Arti Kata Sulit SDN 04 Petarukan

Keterangan	Pretest	Post-test	Peningkatan
Nilai Tertinggi	90	98	+8
Nilai Terendah	40	65	+25
Rata-rata	61,2	85,2	+24
Presentase Kelulusan	50%	85%	+35%

Analisis N-Gain dihitung menggunakan rumus Hake (1999) :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Rata−rata Posttest} - \text{Rata−rata Presest}}{100 - \text{Rata−rata Pretest}}$$

Hasil perhitungan Berdasarkan data :

$$\text{N-Gain} = \frac{85{,}2-61{,}2}{100-61{,}2} = \frac{24}{38{,}8} = 0{,}62$$

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat pre-test, nilai siswa berada pada rentang 40–90 dengan rata-rata 61,2, dan persentase ketuntasan sebesar 50% (14 dari 28 siswa). Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan, terutama dalam memahami arti kata sulit dalam teks bacaan. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup tajam. Nilai siswa berada pada rentang 65–98, rata-rata meningkat menjadi 85,2, dan persentase ketuntasan naik signifikan menjadi 85% (24 dari 28 siswa).

Tabel 3. Kategori N-Gain

Kategori	Rentang N-Gain
Tinggi	≥ 0.70
Sedang	$0.30 \leq g < 0.70$
Rendah	<0.30

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh murid mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Sebagian besar murid berada pada kategori peningkatan sedang, dan tidak ditemukan adanya hasil yang menurun atau menunjukkan gejala abnormal dalam capaian belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca arti kata sulit siswa setelah diterapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Lembar Kerja Murid (LKM) Pohon Literasi. Rata-rata nilai kemampuan membaca arti kata sulit meningkat dari 61,2 pada pretest menjadi 85,2 pada posttest, dengan peningkatan paling tinggi pada aspek pemahaman makna kata sulit. Temuan ini mengindikasikan bahwa model CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tahapan pembelajaran terstruktur yang memfasilitasi siswa dalam menemukan, memahami, dan mengaitkan arti kata sulit secara kolaboratif.

Secara kualitatif, peningkatan kemampuan membaca arti kata sulit juga terlihat dari perubahan perilaku siswa. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa tampak kesulitan memahami kosakata baru, kurang percaya diri, dan cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Setelah penerapan model CIRC dengan dukungan LKM Pohon Literasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berbagi strategi membaca, serta sikap saling menghargai dalam kelompok. Mereka lebih aktif mendengarkan pendapat teman, memberikan kontribusi positif dalam diskusi, dan mampu mengaitkan makna kata dengan pengalaman sehari-hari melalui visualisasi pada Pohon Literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa penerapan CIRC mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa sekolah dasar (Mawarni et al., 2025). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Apriliani et al., 2024). Selain itu, pembelajaran kolaboratif terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar, termasuk kemampuan berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain (Muliawati et al., 2023).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Model CIRC terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca (Ilham et al., 2022). Penelitian lain menegaskan bahwa penerapan CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman bacaan karena menekankan pada kegiatan membaca terbimbing, diskusi kelompok, dan latihan menulis terintegrasi (Sari & Nababan, 2024). Selain itu, tujuan utama CIRC adalah membantu siswa memahami bacaan secara mendalam dan aplikatif (Hermawati dalam Purwati, 2024).

Dari sisi penggunaan LKM, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa media Pohon Literasi efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena mampu memvisualisasikan kosakata secara konkret dan menarik (Chyalutfa et al., 2022). Penelitian lain menemukan bahwa media Pohon Literasi efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II dengan persentase ketuntasan mencapai 85% (Syarafina et al., 2024). Integrasi CIRC dengan media inovatif seperti flipbook juga terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan (Fitria, 2024).

Nilai tambah penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah keberhasilan mengintegrasikan model CIRC dengan media visual Pohon Literasi secara simultan. Integrasi ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan inklusif. Peningkatan nilai terendah dari 40 menjadi 65 menunjukkan bahwa model ini tidak hanya efektif bagi siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa berkemampuan rendah. Distribusi N-Gain yang merata membuktikan bahwa pembelajaran ini mampu menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali (Ibtisamah & Sya, 2025)

Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru sekolah dasar dalam mengajarkan keterampilan membaca dan sikap kolaboratif. Kombinasi model CIRC dan LKM Pohon Literasi dapat dijadikan contoh implementasi pembelajaran berbasis literasi yang interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut penguasaan literasi sekaligus keterampilan social (Fatmawati et al., 2025). Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori meaningful learning dari Ausubel. Interaksi sosial dalam CIRC mendukung zona perkembangan proksimal, sementara kegiatan membuat kalimat baru dengan Pohon Literasi mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa teori konstruktivisme dapat diaplikasikan dalam pembelajaran literasi permulaan melalui integrasi model CIRC dan media visual.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel terbatas hanya pada satu kelas dengan 28 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Kedua, durasi penelitian relatif singkat sehingga belum dapat mengukur efek jangka panjang. Ketiga, faktor eksternal seperti gaya mengajar guru, dukungan orang tua, dan kondisi lingkungan belajar belum dieksplorasi. Keterbatasan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk

melibatkan sampel lebih besar, durasi lebih panjang, serta memperhatikan variabel pendukung lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan *Lembar Kerja Murid* (LKM) Pohon Literasi efektif dalam meningkatkan pemahaman kata sulit dan sikap kolaboratif siswa sekolah dasar. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 24 poin dari 61,2 menjadi 85,2 dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,62 (kategori sedang), disertai kenaikan persentase ketuntasan belajar dari 50% menjadi 85%. Secara kualitatif, mayoritas siswa menunjukkan sikap kolaboratif pada kategori "Baik" hingga "Sangat Baik" dalam aspek partisipasi, komunikasi, sikap saling menghargai, tanggung jawab bersama, dan pemecahan masalah kelompok, tanpa ada siswa pada kategori Cukup maupun Kurang. Integrasi sistematis kegiatan membaca kooperatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual Pohon Literasi berhasil menciptakan pengalaman belajar literasi yang bermakna dan interaktif.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, secara teoretis memperkuat teori pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran literasi dengan menunjukkan bahwa integrasi model CIRC dan media Pohon Literasi mampu secara simultan mengakomodasi kebutuhan pemahaman kosakata dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Kedua, secara metodologis memvalidasi penggunaan desain kuantitatif dengan pendekatan kolaboratif untuk mengkaji efektivitas intervensi pembelajaran literasi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis. Ketiga, secara praktis menghadirkan model pembelajaran inovatif sebagai alternatif solusi bagi guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami kosakata, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan sikap kolaboratif siswa.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) eksplorasi penerapan model CIRC berbantuan media visual lain, seperti peta konsep atau kartu kata bergambar, guna memperkaya variasi strategi pembelajaran kosakata; (2) investigasi efektivitas model pada jenjang kelas yang berbeda untuk mengidentifikasi tingkat kelas yang paling optimal bagi penerapan CIRC; (3) pengembangan rubrik penilaian kolaborasi yang lebih komprehensif dengan indikator perilaku spesifik sesuai tingkat perkembangan siswa; dan (4) penelitian

komparatif antara model CIRC dan model pembelajaran kooperatif lain, seperti *Jigsaw* atau *Student Teams Achievement Division* (STAD), dalam konteks pembelajaran literasi untuk mengidentifikasi model yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Antari, N. K. T. D., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. (2024). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, *8*(2), 292–299. https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77999

Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493

Asholahudin, M., Wahyudin, U., & Gailea, N. (2023). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *8*(4), 2749–2758. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i4.11711

Azizah, A. N., & Yanti, P. G. (2022). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Berkomunikasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7619–7626. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3605

Chyalutfa, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(3), 82–86. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913

Dewi, L., Jumini, S., & Adi, N. P. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *3*(2), 247–267. https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190

Fatmawati, Latifa Anisa, Fauzi, Abdi Hary, & Yusrizal. (2025). Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model on Students' Social Literacy. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *5*(2), 630–639. https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.494

Ferdiansyach, A., Nurmahanani, I., & Ruswan, A. (2023). Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, *21*(2), 803–813. https://doi.org/10.53515/qodiri.v21i2.803

Fitria, A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Berbasis Media Flipbook dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa. *Academy of Education Journal*, *15*(1), 240–249. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2161

Ibtisamah, I. J., & Sya, M. F. (2025). Mengatasi Kendala Literasi dan Numerasi di SD: Solusi Berbasis Metode Interaktif dan Media Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, *4*(7), 4274–4283. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18554

Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, *13*(2), 42–51. https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527

Mawarni, I., Botti, M., Shawmi, A. N., & Id, A. A. (2025). The Implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model on Students' Cooperation Attitudes at SDN 160 Palembang. *TOFEDU: the Future of Education Journal*, *4*(8), 4020–4027. https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.937

Muliawati, S. N., Syachruroji, A., & Rokhmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *4*(1), 130–135. https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1465

Nahdiyah, K., & Laili, M. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kolaboratif di Sekolah Dasar. *PLPPGSD*, *1*(1), 25–30. https://doi.org/10.55732/plppgsd.v1i1.1245

Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (S. Sukasih, Ed.). Cahya Ghani Recovery.

Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, *7*(1), 290–302. https://doi.org/10.33084/basataka.v7i1.8644

Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 49–56.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarafina, I., Nafiah, & Kasiyun, S. S. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II pada Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Pohon Literasi di SDN Baipajung 3. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3). https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.788